

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

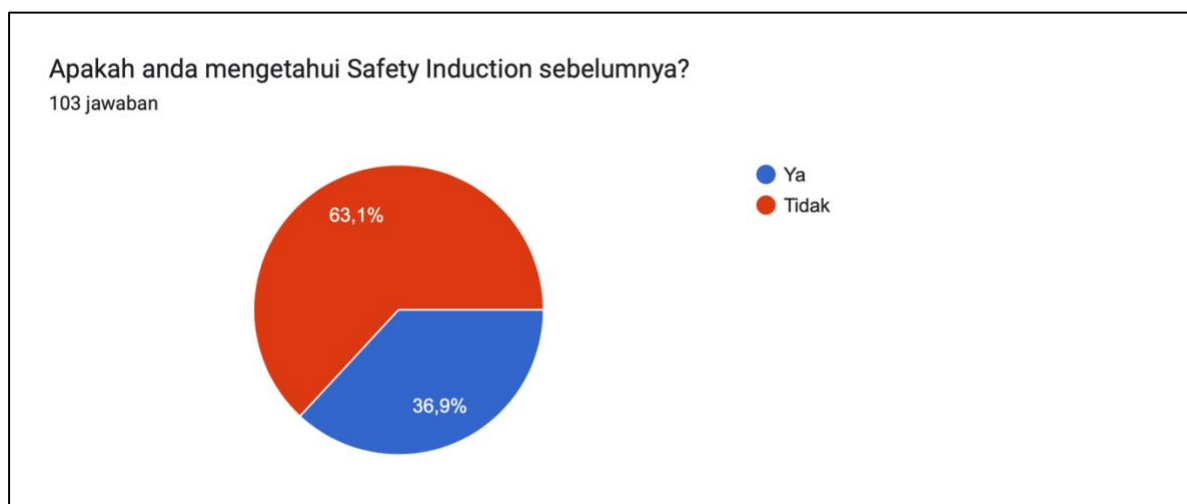
Kasus kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2021 terdapat 234.270 kasus kecelakaan kerja yang tercatat dalam Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan jumlah tersebut naik hingga 5,65% dari tahun sebelumnya (sumber: dataindonesia.id, diunggah pada Oktober 2022). Menurut Larasatie dkk (2022) dalam kutipan Heinrich Secara umum kecelakaan kerja 88% disebabkan oleh kesalahan pada manusia (*Unsafe action*), 10% kondisi berbahaya berasal dari peralatan (*Unsafe condition*), dan 2% disebabkan oleh kondisi lainnya. Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Ida Fauziyah menegaskan kecelakaan kerja selain menyebabkan kematian dan kerugian materi tetapi juga mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu, menurut Menaker dengan adanya budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik dapat menekan angka kecelakaan kerja dan akan meningkatkan produktivitas kerja (sumber: Liputan6.com, diunggah pada Oktober 2022). Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja tujuan diterapkannya sistem K3 yaitu untuk melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja dan menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman serta efisien.

Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat diterapkan dengan adanya *safety induction*, *safety induction* harus diberikan sebelum memulai pekerjaan atau kunjungan ke tempat baru agar dapat melakukan aktivitas yang sesuai dengan standart keselamatan dan kesehatan kerja (Akbar n.d.). Menurut *Health and Safety Executive dan Institute for Work and Health*, 8 dari 16 kecelakaan kerja yang berakibatkan kematian terjadi pada 10 hari pertama kerja sehingga dibutuhkan *safety induction*. Secara singkat *safety Induction* merupakan sebuah penjelasan dan pengarahan tentang K3 yang berkaitan dengan potensi bahaya, pengendalian bahaya, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), tanggap darurat, tata cara penyelamatan pada kegiatan operasional (sumber: multiglobalunity.com, diunggah pada Oktober 2022). Sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Bab V tentang pembinaan pada pasal 9 ayat 1 yaitu diwajibkan menunjang dan menjelaskan setiap tenaga kerja baru atau orang baru tentang a) Kondisi-kondisi dan bahaya-bahaya serta yang dapat timbul dalam kerja; b) Semua pengamanan dan alat-alat perlindungan yang diharuskan dalam tempat kerja; c) Alat-alat perlindungan diri bagi tenaga kerja; d) Cara-cara dan sikap yang aman dalam

melaksanakan pekerjaan. *Safety induction* selain dilakukan di perusahaan, dapat juga dilakukan di institusi pendidikan.

Tahun 2019 telah terjadi kecelakaan di Universitas Sriwijaya (USRI) yang mengakibatkan satu korban jiwa, kecelakaan tersebut diakibatkan oleh *human eror* salah satunya pelaku tidak menyadari adanya polisi tidur di area kampus sehingga menabrak korban yang memperlambat kendaraanya untuk melewati polisi tidur, disatu sisi korban juga tidak menggunakan helm saat berkendara walaupun sedang berada di wilayah kampus (sumber: gelorasriwijaya.co, diunggah pada Oktober 2022). Tahun 2022 bulan November telah terjadi kecelakaan kerja di UPN Veteran Jawa Timur yang telah mengakibatkan meninggal dunia, kecelakaan terjadi akibat *human eror* dengan mengalami tersengat listrik saat akan menghidupkan pompa air menurut Roni Kapolsek Gununganyar (sumber: kumparan.com, diunggah pada November 2022).

Dalam kasus tersebut dapat dilihat kurangnya kesadaran akan potensi bahaya di wilayah kampus, sehingga diperlukannya *safety induction* untuk mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Menurut hasil kuesioner yang telah dibagikan oleh penulis kepada mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, 63,1% tidak mengetahui apa itu *safety induction*, setelah dijelaskan mengenai pengertian *safety induction* 77,7% memilih penting diberikan pemahaman mengenai *safety induction*, selain itu 36,9% mahasiswa tidak mengetahui potensi bahaya yang ada di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan 58,35% mengetahui 29,1% cara tidak yakin dengan cara pencegahan kecelakaan apabila terjadi di wilayah kampus.



**Gambar 1. 1** Diagram hasil kuesioner mengenai pengetahuan safety induction  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur atau UPN Veteran Jawa Timur merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang diresmikan pada tahun 2014. UPN Veteran Jawa Timur salah satu PTN di Indonesia yang berada di Surabaya, Jawa Timur yang beralamat di Jalan Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar Surabaya, Jawa Timur. UPN Veteran Jawa Timur sendiri memiliki lebih dari 20 gedung dan memiliki lebih dari 100 ruang kelas disetiap gedungnya (sumber: [lppm.upnjatim.ac.id](http://lppm.upnjatim.ac.id), diunggah pada Oktober 2022). Sehingga terdapat banyaknya aktifitas manusia yang dilakukan di wilayah kampus, tanpa disadari menyebabkan timbulnya potensi bahaya di sekitar.

Hasil observasi dan kuesioner yang telah dilakukan penulis terdapat adanya atau sumber potensi bahaya disetiap gedung UPN "Veteran" Jawa Timur, salah satunya:

1. Terjadinya kebakaran yang disebabkan oleh terdapatnya aliran listrik di setiap gedung, ruang laboratorium, dan adanya sumber api lainnya.
2. Tangga yang dapat menyebabkan terpeleset atau jatuh dengan permukaan curam:
3. Kecelakaan lift disebabkan oleh *human eror* (kelebihan muatan atau terjepit pintu lift).
4. Kecelakaan lalu lintas karena terdapatnya persimpangan di wilayah UPN Veteran Jawa Tmur.

Oleh sebab itu diperlukannya *safety Induction* untuk mencegah terjadinya kecelakaan di wilayah UPN "Veteran" Jawa Timur.



**Gambar 1. 2** Identifikasi potensi bahaya di wilayah UPN "Veteran" Jawa Timur  
(Sumber: <https://rb.gy/1l8hva>)

Informasi mengenai *safety induction* selain diberikan melalui training, lisan, dan video *live action* dapat juga diberikan melalui video animasi *motion graphic*. Dari hasil penelitian yang dilakukan Nurmansyafh, dkk 2019 *motion graphic* dapat membangkitkan penonton dalam pengambilan keputusan dan afeksi untuk mengikuti pesan yang di sampaikan dalam

video. Pengertian dari *motion graphic* adalah tayangan yang memberikan informasi menarik, menghibur dan informatif dengan menggunakan unsur-unsur visual dipadukan dengan suara dan gerakan (*motion*) memberikan makna dari isi pesan (Nurmansyah, et al., 2019). *Motion Graphic* merupakan sebuah motion dan elemen – elemen desain yang secara sengaja diberi pergerakan supaya terlihat nyata atau hidup (Nurmansyah, et al., 2019). Menurut Handayani (2022), *motion graphic* digunakan dalam beragam tujuan, jenis, dan gaya, seperti: video brand, video instruksional, *storytelling*, video klip, konten media sosial, dan video penjelasan yang berisi mengenai penjelasan subjek dan ide atau konsep sehingga sangat sesuai dengan topik yang dibahas oleh penulis (sumber: ekrut.com, diunggah pada Oktober 2022).

Selain itu *motion graphic* digunakan dalam penyampaian informasi yang sifatnya luas seperti media promosi, *company profile*, dan juga iklan layanan masyarakat karena *motion graphic* mampu membangkitkan simpati dan mampu mengambil keputusan untuk mengikuti informasi atau pesan yang disampaikan, dengan kelebihan dapat menyampaikan informasi atau hal rumit menjadi hal yang sederhana (Simanjuntak & Deli, 2020). Melalui perancangan Animasi Motion Graphic Safety Induction di Wilayah Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dapat diharapkan menjadi media informasi yang menarik, mudah dipahami dan persuasi sehingga mampu mencegah terjadinya kecelakaan di wilayah UPN Veteran Jawa Timur serta mengurangi angka kecelakaan kerja di Indonesia.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan oleh penulis kepada mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur 103 responden yang berasal dari berbagai fakultas 63,1% tidak mengetahui tentang *safety induction*. Setelah diberikan pengertian mengenai *safety induction* 77,7% menganggap UPN Veteran Jawa Timur perlu diberikan informasi mengenai *safety induction*. Hasil kuesioner 32% ragu dan 23,3% tidak mengetahui potensi bahaya di wilayah UPN Veteran Jawa Timur serta 58,3% tidak tahu cara mencegah kecelakaan di wilayah kampus. Berdasarkan observasi dan hasil kuesioner yang telah dilakukan penulis terdapat potensi bahaya di wilayah UPN Veteran Jawa Timur, salah satunya terdapat ruang pratikum atau lab yang dapat menyebabkan kebakaran, terdapat tangga dan lift disetiap gedung yang dapat mengakibatkan *human eror*, kecelakaan lalu lintas dengan banyaknya pengendara di wilayah UPN Veteran Jawa Timur.

2. Kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, tahun 2020 kecelakaan kerja naik hingga 5,65% menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan (sumber: dataindonesia.id, diunggah pada Oktober 2022). Dengan adanya kecelakaan kerja selain mempengaruhi produktivitas dapat juga menyebabkan kerugian materi selain yang dirasakan oleh korban hal tersebut juga dirasakan oleh penanggung jawab kerja atau pemberi kerja (Pelatihan Ahli K3 Umum, 2022). Dengan adanya budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik menurut Menteri Ketenagakerjaan (Manaker) Ida Fauziyah, dapat mengurangi angka kecelakaan kerja salah satunya dengan diterapkannya *safety induction*. Berdasarkan Undang-Undang No. 1 tahun 1970 Bab V tentang pembinaan pada pasal 9 ayat 1 diwajibkan menunjang dan menjelaskan setiap tenaga kerja baru atau orang baru
3. *Motion graphic* merupakan video animasi yang memberikan informasi menarik, menghibur, dan informatif sehingga mampu membangkitkan penonton dalam pengambilan keputusan dan afeksi untuk mengikuti pesan yang disampaikan dalam video (Nurmansyah, et al., 2019). Berdasarkan hasil obeservasi penulis, UPN Veteran Jawa Timur belum memiliki informasi mengenai *safety induction* baik dalam berupa buku maupun berupa video animasis

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang animasi *motion graphic safety induction* sebagai komunikasi yang menarik, mudah dipahami, dan persuasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan di wilayah UPN Veteran Jawa Timur?

### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, diperlukannya batasan masalah dengan tujuan perancangan ini lebih fokus dan memahami permasalahan.

1. Perancangan animasi *motion graphic safety induction* ditujukan kepada warga UPN “Veteran” Jawa Timur terutama kepada orang baru atau mahasiswa baru yang tidak mengetahui mengenai wilayah UPN Veteran Jawa Timur.
2. Perancangan ini berfokus untuk menjelaskan mengenai peraturan atau kebijakan yang berlaku, potensi bahaya, penjelasan fasilitas atau pengenalan tempat, dan prosedur ketika terjadi tanggap darurat di wilayah Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

3. Output perancangan ini mencegah terjadinya kecelakaan di wilayah UPN Veteran Jawa Timur dan mengurangi angka kecelakaan kerja di Indonesia.

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Tinjauan yang sudah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa tujuan dari perancangan ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan pentingnya *safety induction* untuk mengurangi angka kecelakaan kerja di Indonesia.
2. Mengetahui dan memahami fasilitas atau tempat serta potensi bahaya di wilayah UPN Veteran Jawa Timur dan bagaimana cara menanggulunginya.
3. Dapat memahami dengan jelas tindakan pengendalian terhadap bahaya apabila terjadi di sekitar.

### **1.6 Manfaat**

Dalam perancangan ini terdapat beberapa pencapaian manfaat yang dapat terbagi menjadi 3 yaitu:

#### **1.6.1 Manfaat Bagi Penulis**

Mengetahu bagaimana merancang sebuah animasi *motion graphic* untuk *safety induction* di wilayah UPN Veteran Jawa Timur.

#### **1.6.2 Manfaat Bagi Masyarakat UPN Veteran Jawa Timur**

1. Memahami potensi bahaya di wilayah UPN Veteran Jawa Timur.
2. Mengetahui setiap tempat atau gedung dan fasilitas yang diberikan oleh UPN Veteran Jawa
3. Meningkatkan pengetahuan dalam prosedur tanggap darurat apabila terjadi kecelakaan di sekitar.

#### **1.6.3 Manfaat Bagi UPN Veteran Jawa Timur**

1. Mencegah dan mengurangi resiko apabila terjadi kecelakaan di wilayah UPN Veteran Jawa Timur.
2. Mengurangi kerugian materi apabila terdapat kecelakaan di wilayah UPN Veteran Jawa Timur.
3. Mencegah terhambatnya aktifitas perkuliahan apabila terjadi kecelakaan di sekitar.